

## **BAB V**

### **SIMPULAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil Penelitian dan Pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Keterampilan berbicara siswa kelas III SD Kiajaran Wetan I masih kurang, hal ini dikarenakan beberapa Bentuk Permasalahan, Yaitu:

- 1) Tidak bisa membaca,
- 2) Kurangnya kosa kata yang digunakan,
- 3) Belum bisa merangkai kalimat sesuai dengan EYD,
- 4) Tidak adanya rasa percaya diri,
- 5) Sulit untuk memahami pelajaran (tidak fokus).

Berdasarkan data di atas, peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan keterampilan berbicara siswa. Peneliti melihat dari pedoman penilaian keterampilan berbicara menurut Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyanti Zuhdi yang sudah dimodifikasi sesuai dengan keperluan penilaian dalam berbicara. Permasalahan keterampilan Berbicara siswa kelas III SD Kiajaran Wetan I terjadi karena beberapa faktor, diantaranya :

- 1) Faktor Internal
  - a. Masih menggunakan Bahasa Ibu dalam komunikasi sehari-hari
  - b. Kurangnya Bimbingan dari Orang Tua
  - c. Belum bisa membaca
  - d. Kurangnya rasa percaya diri dan takut ketika berbicara di depan umum.
- 2) Faktor Eksternal
  - a. Lingkungan
  - b. Metode yang digunakan oleh guru.

Dari permasalahan dan faktor-faktor yang sudah diuraikan di atas, ada beberapa solusi Solusi dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara siswa kelas III di SD Kiajuran Wetan I, diantaranya yaitu:

1) Penerapan Metode Latihan

Metode Latihan adalah membiasakan diri dengan melatih kemampuan berbicara siswa. Berdasarkan hasil wawancara membiasakan siswa dalam melatih keterampilan berbicara Bahasa Indonesia yang baik dan benar dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa. Hal tersebut sesuai dengan teori Samsul (2014) yaitu dengan penerapan model latihan, siswa diajak berlatih keterampilan berbicara di depan teman-temannya dan melalui pengawasan guru, jika terjadi kekeliruan guru secara langsung dapat memperbaikinya.

2) Memberikan Motivasi

Motivasi adalah suatu dukungan atau dorongan yang diberikan guru untuk siswa agar lebih semangat dalam dalam prses pembelajaran. Motivasi diberikan agar siswa tidak merasa kesepian ketika berada dilingkungan sekolah maupun dilingkungan sosial, sehingga akan lebih bersemangat dalam mengikut proses pembelajaran disekolah ataupun proses mereka sebagai manusia sosial.

3) Penerapan Media Pembelajaran

Penerapan Media Pembelajaran yang berupa benda konkrit atau bisa diamati siswa secara langsung dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.hal tersebut sesuai dengan pendapat menurut Novalia, dkk (2014) yang menyatakan bahwa media gambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan iplikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

### 1) Implikasi Teoritis

Hasil Penelitian ini secara teoritis dapat digunakan sebagai dasar pengembangan pelaksanaan pembelajaran berbicara di Sekolah Dasar menggunakan Metode Latihan untuk membiasakan siswa dengan melatih kemampuan berbicaranya. Pembelajaran berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia berarti melatih siswa untuk berbicara dengan memperhatikan aspek-aspek keterampilan berbicara. Adapun aspek-aspek keterampilan berbicara meliputi tekanan, ucapan, kosa kata atau diksi, struktur kalimat, kelancaran, pengungkapan materi atau pemahaman materi, sikap, keberanian atau percaya diri. Oleh karena itu, dalam menyajikan materi pelajaran guru harus dapat memilih model pembelajaran yang tepat, sehingga mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan keterampilan berbicara siswa.

### 2) Implikasi Praktis

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian yang telah dijelaskan di bab IV, maka penelitian ini dapat menjadi masukan kepada guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang inovatif. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang demikian dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Peningkatan kualitas proses pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa yang muncul seperti minat, keaktifan, kerja sama, dan kreatifitas.

Selain itu, untuk mengukur keterampilan berbicara siswa, guru bisa menggunakan tes keterampilan berbicara berbentuk menceritakan kembali teks yang sudah di baca,. Hal ini dikarenakan, tes menceritakan kembali dapat melatih siswa untuk mengungkapkan ide tau gagasan yang mereka miliki. Dan dengan latihan yang dilakukan secara berulang-ulang dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa, mengingat keterampilan bersifat mekanis. Dengan demikian, semakin banyak melakukan latihan maka semakin terampil juga

keterampilan yang sudah di asah dengan banyaknya melakukan latihan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini dapat digunakan dan dikembangkan oleh guru yang menghadapi permasalahan sejenis.

### 5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah diuraikan di atas, maka peneliti dalam penelitian studi deskriptif ini memberikan saran kepada:

1) Guru kelas dan guru mata pelajaran lainnya.

Hendaknya guru mencari solusi yang tepat dengan keadaan siswa di kelas dalam mengatasi masalah dalam keterampilan berbicara sehingga keterampilan berbicara siswa baik.

2) Siswa

Hendaknya siswa selalu memperhatikan aspek-aspek kebahasaan dan non kebahasaan yang dapat menunjang keefektifan dalam kelancaran keterampilan berbicara.

3) Orang tua

Hendaknya orang tua selalu membimbing dan mengawasi pendidikan anak-anaknya, sehingga mengetahui kesulitan pada anak-anaknya dalam proses belajar.